



Upaya Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalidawir

Deandra Myana Rahayu Ningrum

Universitas Islma Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : deandramyana01@gmail.com

Jani

Universitas Islma Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : jani.iainta@gmail.com

Korespondensi penulis : deandramyana01@gmail.com

Abstract. *Today's young generation is starting to lose their social attitudes. Likewise, what happened at SMP Negeri 1 Kalidawir, where the majority of students had poor attitudes, such as lack of politeness, lack of discipline, lack of concern for others, and lack of responsibility. The focus of this research is (1) Implementation of character education at SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (2) How social attitudes are formed through character education for class VIII students at SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (3) What are the obstacles that occur during the process of forming social attitudes through character education for class VIII students at SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (4) What is the impact of character education on the social attitudes of class VIII students at SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. This study used descriptive qualitative method. The results obtained from this research are (1) Implementation of character education is carried out during guidance counseling for students and during the learning process in class. (2) Efforts to form social attitudes are made by accustoming students to be honest, disciplined, responsible, polite and caring. (3) Obstacles that occur during the process of forming social attitudes include differences in student character, family factors, and the influence of the social environment. (4) the impact of character education in the form of positive impacts which include decreasing student violation points, improving student behavior and improving student social attitudes; as well as negative impacts in the form of students who are still not doing well*

Keywords: *Social Attitudes, Character Education*

Abstrak. *Generasi muda sekarang ini mulai kehilangan sikap sosialnya. Begitupun juga yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalidawir, dimana sebagian besar siswa memiliki sikap yang kurang baik seperti kurang memiliki sikap sopan santun, kurang memiliki kedisiplinan, tidak memiliki kepedulian terhadap sesama, dan kurang bisa bertanggung jawab. Fokus penelitian ini adalah (1) Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (2) Bagaimana pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (3) Apakah hambatan yang terjadi selama proses pembentukan sikap sosial melalui pendidikan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, (4) Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Implementasi pendidikan karakter dilakukan saat Bimbingan Konseling kepada siswa dan saat proses pembelajaran di kelas. (2) Upaya pembentukan sikap sosial dilakukan dengan membiasakan siswa bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli. (3) Hambatan yang terjadi selama proses pembentukan sikap sosial meliputi perbedaan karakter siswa, faktor keluarga, dan pengaruh lingkungan masyarakat. (4) Dampak pendidikan karakter berupa dampak positif yang meliputi point pelanggaran siswa menurun, perilaku siswa menjadi lebih baik dan sikap sosial siswa yang meningkat; serta dampak negatif yang berupa masih terdapat siswa yang bersikap kurang baik.*

Kata kunci : *Sikap Sosial, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan didasarkan pada sistem nilai yang dimiliki masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian yang alamiah dari kehidupan. Jika dilihat dari proses kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah memberikan warna pada jalan kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan telah menempatkan dirinya sebagai pengawal sejati dan juga menjadi salah satu kebutuhan asasi manusia. Harapan terhadap dunia pendidikan sangatlah besar terutama untuk membawa siswa ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya. Kajian terkait hakikat pendidikan akan memberikan dasar dan juga landasan yang cukup kuat terhadap aktivitas pendidikan dalam upaya memanusiaikan manusia serta untuk menjadikan manusia seutuhnya. Hakikat Pendidikan itu sendiri yang dijadikan penyangga dalam upaya praktik pendidikan. Pada dasarnya hakikat pendidikan mengarah pada pembentukan karakter seseorang. Dalam tiap tahapan pendidikan harus dilakukan evaluasi atau pemantauan dengan seksama supaya dapat terlihat jelas potensi positif seseorang yang dapat dikembangkan dan juga hal-hal yang diperkirakan menjadi faktor negatif harus segera disikapi.

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun negara. Dalam pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen yang berhubungan harus diikutsertakan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, assesment, kualitas hubungan, penanganan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta kerjasama warga dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pendidikan karakter pada dasarnya ialah suatu proses pendidikan dengan tujuan untuk membangun karakter dari siswa. Pendidikan tidak hanya dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat supaya siswa dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut.

Berdasarkan strukturnya sikap dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yang berjudul “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” dijelaskan 6 aspek sikap sosial yang meliputi jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli. Berdasarkan aspek sikap sosial yang dijelaskan, terdapat beberapa aspek sikap yang kurang terlihat dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat masuk ke sekolah maupun ke kelas, ramai saat

pembelajaran di kelas, tidak memperhatikan guru yang menjelaskan, mencontek saat ujian, keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar, tidak disiplin saat mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru serta sering melontarkan kata-kata kasar ke sesama teman. Sikap sosial siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir yang dinilai masih kurang, salah satunya ditandai dengan siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi. Saat guru menjelaskan mereka justru asik mengobrol sendiri atau sering ijin keluar kelas demi menghindari penjelasan guru. Perilaku seperti ini menunjukkan siswa tersebut tidak memiliki sikap sosial yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”.

KAJIAN TEORIS

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan perilaku serta memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup supaya siswa menjadi lebih dewasa baik dalam berfikir maupun bersikap. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat yang diharapkan dapat membentuk manusia dan masyarakat yang lebih beradab. Pendidikan bukanlah sarana mentransfer pengetahuan saja, tetapi lebih luas, yaitu sebagai sarana adaptasi budaya dan pembinaan nilai.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang cukup penting dalam upaya membangun kepribadian yang baik. Pendidikan karakter perlu diterapkan di lingkungan sekolah dan sosial, bukan hanya dalam lingkungan keluarga saja. Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang disengaja guna membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan menghayati nilai-nilai moral. Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat, berakhlak mulia, bermoral, toleran, dan bersatu. Untuk mencapai hal tersebut perlu ditanamkan pada diri siswa nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila sebagai landasan bangsa dan kebudayaan. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: religius, kejujuran, saling toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokrasi, rasa keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak atau bereaksi terhadap kondisi, lingkungan objek maupun orang lain, baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, positif ataupun negatif, serta berhubungan dengan mental dan emosional

seseorang. Aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap realita sosial dari perspektif partisipan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir dilakukan saat proses Bimbingan Konseling kepada siswa dan saat proses pembelajaran di kelas.

1. Bimbingan Konseling kepada Siswa

Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Kalidawir termasuk kedalam mata pelajaran. Di sekolah ini implementasi pendidikan karakter dilakukan saat mata pelajaran BK berlangsung. Guru BK akan memberikan materi terkait karakter yang baik saat pembelajaran ini. Selain memberikan motivasi dan pembimbingan kepada siswa, guru juga mengajarkan siswa bagaimana bersikap dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk selalu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, dan kepada lingkungan sekitarnya. Saat proses pembelajaran BK siswa juga diajarkan bagaimana mereka harus bersikap di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, sehingga hubungan baik antar sesama manusia harus dijaga dengan cara selalu bersikap baik.

2. Proses Pembelajaran di Kelas

Implementasi pendidikan karakter juga dimasukkan saat proses pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter biasanya diberikan di sela-sela pembelajaran. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Agama dan PKn saja, melainkan tanggung jawab semua. Di SMP Negeri 1 Kalidawir pendidikan karakter dimasukkan ke dalam materi pembelajaran oleh semua guru. Setiap proses belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir, guru selalu memberikan motivasi, nasihat, dan mengajarkan siswa untuk bersikap dan memiliki karakter yang baik. Implementasi

pendidikan karakter di sekolah dinilai cukup penting karena dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Upaya pembentukan sikap sosial yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter kepada siswa, kegiatan pembiasaan, dan pemberian contoh secara langsung oleh Bapak/Ibu guru selama disekolah. Upaya diatas dimaksudkan untuk tercapainya pembentukan sikap sosial siswa di sekolah. Pada dasarnya aspek sikap sosial itu sendiri ada banyak, namun yang ditekankan oleh guru di SMP Negeri 1 Kalidawir hanya beberapa saja yaitu kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan peduli.

1. Kejujuran

Keteladan guru di SMP Negeri 1 Kalidawir dalam menerapkan sikap jujur terlihat dari sikap guru yang berbicara atau menyampaikan hal sesuai dengan kenyataan, mengembalikan lagi barang yang dipinjam, dan mengakui apabila berbuat salah. Dengan contoh yang diberikan oleh guru diatas, diharapkan siswa dapat memiliki sikap jujur. contoh sikap jujur yang bisa dilakukan siswa di sekolah seperti tidak mencontek saat mengerjakan ujian, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengembalikan barang yang dipinjam, dan berani mengakui kesalahan yang diperbuat. Namun siswa SMP Negeri 1 Kalidawir masih ada beberapa yang kurang memiliki sikap diatas, misalnya tidak mengembalikan barang yang dipinjam, dan masih mencontek saat ujian. Oleh karena itu Bapak/Ibu guru disana tidak pernah bosan untuk terus mengingatkan siswa apabila melakukan kesalahan.

2. Kedisiplinan

Pemberian contoh sikap disiplin juga dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Kalidawir dengan datang ke sekolah tepat waktu dan juga tepat waktu saat masuk ke kelas. Apabila guru datang tepat waktu, siswa juga akan mengikuti karena guru menjadi panutan untuk siswanya. Siswa yang datang terlambat juga diberikan sanksi guna memberikan efek jera. Sanksi yang diberikan biasanya dengan membersihkan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan sekolah bersih, maka proses belajar mengajar akan lebih nyawan untuk dilakukan.

3. Tanggung Jawab

Guru di SMP Negeri 1 Kalidawir selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh sikap tanggung

jawab kepada siswanya. Guru menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, berpakaian rapi ketika disekolah. Contoh diatas dimaksudkan supaya siswa bisa bertanggungjawab terhadap tugasnya, tanggung jawab terhadap agamanya, dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

4. Sopan Santun

Sikap sopan santun yang diajarkan di SMP Negeri 1 Kalidawir meliputi beberapa indikator yang meliputi sopan santun dalam berbicara, sopan santun dalam bertingkah laku, dan sopan santun dalam berpakaian. Keteladanan sikap sopan santun dalam berbahasa dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahasa yang baik saat proses pengajaran dikelas maupun saat diluar kelas. Keteladanan sikap sopan santun dalam berperilaku ditunjukkan guru dengan memperlakukan orang lain dengan baik, menghargai sesama, berpakaian rapi dan bertutur kata sopan.

5. Peduli

Sikap peduli juga diperlihatkan oleh guru dengan menunjukkan kepedulian terhadap sesama guru ataupun kepada siswa. Misalnya apabila ada guru atau siswa yang terkena musibah seperti sakit atau ada keluarga yang meninggal, bisanya Bapak/Ibu guru dan siswa datang untuk menjenguk. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh kepada siswa, supaya siswa juga mempunyai kepedulian terhadap sesama.

Hambatan yang Terjadi Selama Proses Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam rangka membentuk sikap sosial siswa melalui pendidikan karakter, SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memiliki beberapa faktor yang menghambat, yang meliputi perbedaan karakter siswa, faktor keluarga, dan juga faktor lingkungan masyarakat.

1. Faktor Perbedaan Karakter

Terlahir dari latar belakang yang berbeda mempengaruhi perkembangan siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir. Kondisi karakter yang berbeda pada setiap siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan sikap melalui pendidikan karakter. Kepribadian setiap siswa berasal dari bentukan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu SMP Negeri 1 Kalidawir mengambil langkah dengan membiasakan siswa melakukan hal-hal yang baik selama disekolah. Meskipun nantinya sikap dan perilaku siswa selama disekolah belum tentu diterapkan juga saat siswa berada

di luar lingkungan sekolah. Untuk itu perlu adanya komunikasi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah guna memaksimalkan pembentukan sikap sosial siswa yang baik

2. Faktor Keluarga

Latar belakang orang tua mulai dari kondisi ekonomi, kebutuhan dan pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang menghambat proses pembentukan sikap melalui pendidikan karakter. Dalam proses pendidikan karakter hubungan baik antara pendidik dengan keluarga siswa cukup penting untuk terjalin. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mengasuh anak sangat penting dalam meningkatkan pendidikan. Di SMP Negeri 1 Kalidawir siswa yang sering berperilaku buruk dan melanggar aturan biasanya memiliki masalah di rumah. Misalnya kurang diperhatikan karena orang tua sibuk bekerja, kurang kasih sayang karena perceraian orang tua, tertekan karena orang tua memaksakan keinginannya kepada anak. Karena itulah siswa mencari perhatian di sekolah dan biasanya dilakukan dengan cara yang salah.

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat siswa SMP Negeri 1 Kalidawir tumbuh dan berkembang juga mempengaruhi kepribadiannya. Hal ini dikarenakan di lingkungan masyarakat mereka akan bersosialisasi. Apabila lingkungan masyarakat yang dijadikan tempat untuk bersosialisasi kurang baik, maka kepribadian siswa juga menjadi kurang baik, karena secara tidak langsung lingkungan yang kurang baik akan meninggalkan kesan buruk pada siswa. Selain itu masyarakat juga memiliki peran yang tak kalah penting sebagai role model yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai norma serta kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Sebagai makhluk sosial pastinya siswa akan selalu berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Karena itulah siswa perlu bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Maka diperlukan lingkungan masyarakat yang baik untuk menunjang pembentukan sikap sosial yang baik.

Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Dampak pendidikan karakter terhadap sikap siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak pendidikan karakter terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir antara lain:

1. Dampak Positif

a) Point Pelanggaran Siswa Menurun

Upaya pembentukan sikap sosial siswa melalui pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari menurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang dimaksud meliputi terlambat, membolos, berkelahi dengan teman, tidak sopan terhadap guru, bertutur kata kasar, dan merusak sarana dan prasarana sekolah. Setelah dilakukannya upaya pembentukan sikap sosial, siswa menjadi lebih terarah dan tertib. Sebagian besar siswa menjadi lebih disiplin dan tidak membolos, lebih bersikap sopan kepada guru, sopan dalam berbicara dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar.

b) Perilaku Siswa menjadi Lebih Baik

Upaya pemberian pendidikan karakter berdampak pada sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik. Perilaku siswa SMP Negeri 1 Kalidawir yang awalnya buruk, seperti tidak menghargai guru, tidak sopan terhadap guru, bertutur kata kasar, sering berkelahi dengan teman, sering terlambat, dan tidak bertanggung jawab. Sikap dan perilaku buruk siswa tersebut lambat laun menjadi lebih baik. Sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Kalidawir menunjukkan perubahan sikap dan perilaku setelah mendapatkan pendidikan karakter dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

c) Sikap Sosial Siswa Meningkatkan

Pemberian pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir juga berdampak pada sikap sosial siswa yang meningkat ke arah yang positif. Pembentukan sikap sosial yang dibentuk di SMP Negeri 1 Kalidawir meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan kepedulian. Dari kelima aspek sikap sosial yang dibentuk tersebut, siswa menunjukkan perubahan sikap ke arah yang positif. Hal ini terlihat dari sikap sosial yang ditunjukkan siswa selama di sekolah. Seperti datang ke sekolah tepat waktu, berjabat tangan dan mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, mendengarkan saat guru menjelaskan materi, tidak mencontek atau mengambil barang yang bukan miliknya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan juga memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya.

2. Dampak Negatif

Selain menimbulkan dampak positif, pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalidawir juga menimbulkan dampak negatif, dimana masih ada siswa yang tidak mengalami perubahan sikap. Beberapa siswa masih memiliki sikap yang buruk meskipun

sudah dilakukan pendidikan karakter dan juga pembiasaan disekolah. Hal ini terjadi karena tidak adanya niat dari diri siswa untuk berubah ke arah yang lebih baik. Meskipun Bapak.Ibu guru sudah mengupayakan yang terbaik, apabila dalam diri siswa tidak ada keyakinan untuk berubah maka itu akan sia-sia. Bapak/Ibu guru hanya bisa terus memberikan pendidikan karakter, membiasakan siswa bersikap baik, dan memberikan contoh serta motivasi kepada siswa. Dan nantinya siswa itu sendiri yang menentukan apakah ingin berubah menjadi lebih baik atau tidak. Meskipun begitu Bapak.Ibu guru di SMP Negeri 1 Kalidawir akan terus berupaya tanpa kenal menyerah untuk membentuk sikap sosial siswa yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kalidawir dilakukan saat proses Bimbingan dan Konseling kepada siswa dan saat proses pembelajaran di kelas.
2. Upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa selain memberikan pendidikan karakter kepada siswa, juga dengan membiasakan siswa melakukan sikap kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun dan peduli.
3. Selama proses pembentukan sikap sosial siswa menghadapi beberapa hambatan yaitu perbedaan karakter siswa, faktor keluarga, dan pengaruh dari lingkungan masyarakat.
4. Pendidikan karakter yang dilakukan memberikan dampak positif yang meliputi menurunnya point pelanggaran siswa, perilaku siswa menjadi lebih baik, dan sikap sosial siswa yang meningkat. Selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif yang berupa masih terdapat siswa yang bersikap kurang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Efendi, R. (2020). Pendidikan karakter di sekolah. Jawa Timur: Qiara Media.
- Luneto, B. (2022). Sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran: (Analisis pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah al-Hidayah Duminanga). Ar-Risalah, 1(1).
- Suwardani, N. P. (2020). Pendidikan karakter: Dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat. Bali: UNHI Press.
- Umatin, C., et al. (2021). Pengantar pendidikan (1st ed.). Malang: Pustaka Learning Center.
- Zuchdi, D. (2011). Pembentukan sikap. Cakrawala Pendidikan, (November).